

Kinerja Manajemen Rantai Pasok Mangga Gedong Gincu Di Perusahaan Dagang (Pd) Sari Buah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka

Ifan Afifudin¹, Firman Sihabbudin²

¹PT. Shoetown Ligung Indonesia

Dusun Tengah RT/RW 010/003 Desa Sindanghaji Kec. Palasah, Kab. Majalengka 45475, Indonesia

²Program Studi Fisika, Fakultas Sains, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kp. Andamui Kel. Sukawana Kec. Curug, Serang 42171, Indonesia

e-mail: ifanafifudin@gmail.com¹, firman.sihabb919@gmail.com²

Received : December, 2024

Accepted : June, 2024

Published : June, 2024

Abstract

Sari Buah Trading Company (PD.) is a supplier of various fruits to several supermarkets, with one of its main commodities being Gedong Gincu mangoes. This study aims to describe the overall supply chain and evaluate its supply chain management performance at Sari Buah Trading Company. A case study method was employed, collecting data from January to December 2019. The research utilized the Food Supply Chain Networking (FSCN) method for descriptive supply chain depiction and the Supply Chain Operational Reference (SCOR) method to evaluate management performance across all entities involved. Respondents included individuals engaged in the supply chain, including partner farmers, Sari Buah Trading Company, and retail partners. The findings indicate that the Gedong Gincu mango supply chain at Sari Buah Trading Company operates effectively. Although supply chain management performance across all levels is generally satisfactory, there exists a gap-parity condition in reliability attributes, necessitating performance improvements in this area.

Keywords: PD. Sari Buah, Supply Chain, Management, Gedong Gincu Mango.

Abstrak

Perusahaan Dagang Sari Buah adalah perusahaan yang menyediakan beragam buah-buahan untuk beberapa supermarket, dengan salah satu komoditas utamanya yaitu mangga gedong gincu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara umum rantai pasok serta mengevaluasi kinerja manajemen rantai pasok mangga gedong gincu di PD. Sari Buah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana data dikumpulkan dengan memanfaatkan data satu tahun terakhir yakni dari bulan Januari - Desember 2019. Selanjutnya, proses analisis penelitian ini menggunakan metode Food Supply Chain Networking (FSCN) melalui pendekatan deksriptif untuk menggambarkan rantai pasok, sedangkan metode Supply Chain Operational Reference (SCOR) digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen rantai pasok di seluruh entitas yang terlibat dalam rantai pasok. Responden dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam rantai pasok diantaranya PD. Sari Buah, petani mitra, dan mitra ritel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi rantai pasok mangga gedong gincu di PD. Sari Buah telah beroperasi dengan baik. Walaupun pengukuran kinerja manajemen rantai pasok di semua tingkatan telah dinilai baik, namun terdapat kondisi gap-parity pada atribut reliability sehingga perlu adanya peningkatan kinerja di bidang tersebut.

Kata Kunci: PD. Sari Buah, Rantai Pasok, Manajemen, Mangga Gedong Gincu

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Memiliki

potensi alam yang menjadi peluang besar untuk mengembangkan sektor yang dimiliki. Sektor pertanian adalah salah satu sektor penting yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai negara dengan lahan pertanian yang sangat luas, Indonesia memiliki potensi besar mengembangkan agraria untuk berkontribusi pada perekonomian nasional. Pembangunan di ranah pertanian ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan (Putri, 2020).

Hortikultura adalah salah satu bagian sektor pertanian dengan peluang besar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Hortikultura memegang peran yang strategis juga penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai sumber pendapatan bagi petani, perdagangan, dan penyerapan tenaga kerja (Sarkis & Dou, 2018). Kabupaten Majalengka, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dikenal unggul dalam produksi buah mangga. Tanaman mangga adalah salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai peluang strategis dikembangkan di Kabupaten Majalengka karena kondisi tanahnya yang subur dan iklim tropis yang mendukung. Mangga merupakan salah satu sumber pangan penting, karena mengandung serat, kaya mineral dan air, serta vitamin yang baik untuk gizi dan kesehatan (Anugrah, 2009).

Kecamatan Majalengka adalah salah satu wilayah di Kabupaten Majalengka dengan produksi mangga tertinggi. Wilayah ini secara geografis merupakan daerah tropis yang sejuk dengan tanah yang subur, menjadikannya sangat potensial untuk pengembangan produksi mangga (Majalengka, 2019). Rincian produksi mangga di setiap kecamatan di Kabupaten Majalengka disajikan pada Tabel 1. Permintaan mangga di Kabupaten Majalengka ini terbilang tinggi khususnya pada jenis mangga gedong gincu. Mangga gedong gincu yang dihasilkan oleh petani di Majalengka dikenal sebagai komoditas ekspor berkualitas tinggi. Ketertarikan konsumen terhadap mangga gedong gincu dari Majalengka ini terbukti melalui kerjasama yang terjadi antara petani dan eksportir, dengan bantuan pedagang besar sebagai perantara.

Tingginya permintaan terhadap mangga gedong gincu ini memotivasi para petani untuk lebih giat dalam pembudidayaan dan meningkatkan hasil produksinya. PD. Sari Buah merupakan perusahaan daerah yang mewadahi kelompok tani yang berada di sekitar desa Sidamukti dan Babakan Jawa. Sari Buah merupakan sebuah perusahaan yang aktif dalam industri distribusi buah-buahan. PD. Sari Buah terletak di Desa Sidamukti, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka ini berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada nilai-nilai kekeluargaan. PD. Sari Buah setiap harinya memenuhi permintaan berbagai buah-buahan dari beberapa supermarket yang berada di wilayah sekitar Jawa Barat sebagai konsumen ritel.

Jumlah buah-buahan yang dikirim mencapai 20 ton permusim panen. Banyaknya produk yang harus dikirim setiap hari musim panen membuat PD. Sari Buah memerlukan manajemen yang baik. Rantai pasok buah-buahan merupakan suatu sistem ekonomi yang disetiap mata rantainya dihubungkan oleh *shared information*, jaminan kualitas produk serta komitmen volume transaksi. Kemampuan integrasi dan kerjasama antar pelaku rantai pasok yang terlibat, kesamaan arah tujuan serta kebijakan yang tepat dari pembuat kebijakan juga dibutuhkan dalam keberhasilan rantai pasok (IN, 2017; Victoria et al., 1978). Pengelolaan keseluruhan rantai pasok sangat penting dilakukan agar perusahaan dapat bertahan menghadapi persaingan, serta mempertahankan posisi perusahaan di dalam pasar (Nurmalina, 2015).

Gedong Gincu adalah jenis mangga yang memiliki kulit buah dengan variasi warna oranye, merah, serta sedikit hijau kuning, namun saat matang, warna kulitnya menjadi oranye kemerahan. Permukaan kulit buahnya halus, dan memiliki bentuk bulat dengan diameter antara 7 hingga 10 cm. Ketebalan kulit buahnya berkisar antara 0,1 hingga 0,2 mm. Daging buahnya berwarna oranye tua hingga merah, dan memiliki tekstur yang halus tanpa serat. Rasa buahnya manis dan segar (Anugrah, 2009).

Tabel 1: Luas Tanah yang Dipakai Budidaya Mangga Tahun 2018 di Kabupaten Majalengka (Majalengka, 2019)

Kecamatan	Jumlah Tahun 2018	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Majalengka	975,00	12.925,00
Kadipaten	41,81	753,40
Panyingkiran	1.350,00	14,850,00
Ligung	84,67	1.244,60
Jatitujuh	147,92	2.056,90
Rajagaluh	51,04	830,30
Sukahaji	66,21	917,80
Malausma	184,67	923,30
Argapura	93,17	698,70
Kertajati	226,89	3.183,20
Lemahsugih	463,40	2.317,00



Gambar 1. Struktur Rantai Pasok (L & L, 2008)

Supply Chain merupakan sistem kerjasama antara berbagai entitas bisnis yang bekerja sama untuk menghasilkan dan mengirimkan produk kepada konsumen akhir. Entitas bisnis ini meliputi supplier, produsen, distributor, pengecer, dan penyedia layanan logistik, serta entitas pendukung lainnya (IN, 2017; Oliveira et al., 2018). Rantai pasokan mencakup berbagai kegiatan terintegrasi yang melibatkan aliran informasi, berikut yang mencakup tiga aspek utamanya (Tseng et al., 2019):

1. Rantai pasokan hulu (*upstream supply chain*), mencakup sejumlah kegiatan organisasi yang terlibat dengan mitra pemasoknya.
2. Rantai pasokan internal (*internal supply chain*), mencakup segala proses masuknya

produk ke dalam gudang yang kemudian digunakan dalam proses produksi.

3. Rantai pasokan hilir (*downstream supply chain*), mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam pengiriman produk kepada konsumen.

Dalam mengevaluasi efektivitas manajemen rantai pasok buah-buahan, sebuah kerangka matriks kinerja yang melibatkan beberapa aspek utama digunakan. Pertama, dalam aspek Reliability atau kendala, terdapat kinerja pengiriman yang mengukur persentase pengiriman pesanan tepat waktu sesuai pilihan tanggal oleh pelanggan. Selain itu, pemenuhan pesanan juga diukur melalui berapa banyak permintaan konsumen yang dapat dilayani tanpa menunggu, serta sejauh mana mampu

melaksanakan standar yang telah ditetapkan oleh pelanggan dalam pengiriman permintaan tersebut (N et al., 2019).

Ketangkasan (*Fleksibility*) juga menjadi fokus yang diukur melalui waktu untuk merespon menanggapi perubahan pesanan, baik berupa pengurangan atau penambahan jumlah tanpa dikenai tarif tambahan. Kemudian, kemampuan reaksi (*Responsiveness*) diukur melalui Periode Waktu (*Lead Time*) Pemenuhan Pesanan yang mencakup waktu rata-rata yang diperlukan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan, serta Siklus Pemenuhan Pesanan yang mencakup waktu yang diperlukan untuk satu rangkaian pesanan kepada pemasok. Biaya menjadi aspek penting lainnya dalam matriks kinerja ini. *Total Supply Chain Management Cost* (TSCM) diukur sebagai keseluruhan pengeluaran untuk manajemen pasca panen dan distribusi produk dinyatakan sebagai rasio dari pendapatan (Frazzon, 2019).

Dalam aspek manajemen aset, terdapat *Cash to Cash Cycle Time* yang mengukur interval waktu antara pembayaran yang dilakukan oleh pihak rantai pasok kepada pihak sebelumnya dan penerimaan pembayaran dari pihak setelahnya. Selanjutnya, persediaan harian (*inventory days of supply*) diukur sebagai ketersediaan yang memadai dalam stok untuk mencukupi permintaan saat kekosongan pasokan tersedia (Fahmi et al., n.d.; Prasetya et al., 2019). Semua aspek ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja manajemen rantai pasok buah-buahan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah studi kasus pada PD. Sari Buah, sebuah perusahaan distribusi terbesar di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Studi kasus, dengan pendekatan intensif, terinci, dan ekstensif terhadap organisasi atau fenomena tertentu, dipilih dengan sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan posisi PD. Sari Buah sebagai perusahaan utama di pasar modern yang luas. Kerangka analisis mencakup analisis deskriptif terhadap kondisi umum rantai pasok menggunakan metode *Food Supply Chain Networking* (FSCN) (Singh & Trivedi, 2016). Kemudian, setiap aspek dari kerangka dianalisis secara deskriptif, dengan penekanan kuantitatif pada kinerja rantai pasok melalui indikator metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) (Asgari et al., 2016).

Penelitian ini mencakup target dari rantai pasok, pengelolaan, struktur, sumber daya, dan proses bisnis yang berkaitan dengan rantai pasok. Selain itu, analisis dilakukan terhadap struktur, proses bisnis, sumber daya anggota, serta pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan indikator SCOR, termasuk reliabilitas, fleksibilitas, responsivitas, biaya, aset, dan lainnya. Nilai kinerja ini dibandingkan dengan nilai superior SCOR sebagai benchmark kinerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *benchmarking* yang menggabungkan penetapan oleh *Supply Chain Council* serta evaluasi kinerja rantai pasok pada perusahaan sejenis, untuk menciptakan pemahaman mendalam tentang rantai pasok PD. Sari Buah dan memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan (Rakhman et al., 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Tabel 2: Daftar Ritel PD. Sari Buah untuk Komoditas Mangga Gedong Gincu
[Sumber: Hasil Wawancara]

No.	Nama Ritel
1	TransMart Mall
2	Hypermart
3	Yogya Toserba
4	Grage City Mall
5	Giant Mall
6	Lotte Mart

Tabel 3: Aktivitas Anggota Primer Rantai Pasok Mangga Gedong Gincu PD. Sari Buah
(Sumber: Hasil Survei)

Aktivitas	Anggota Primer Rantai Pasok		
	Petani	Sari Buah	Ritel
<u>Pertukaran</u>			
Penjualan	√	√	√
Pembelian	X	√	√
<u>Fisik</u>			
Budidaya	√	x	x
Pengangkutan	√	√	x
Pengemasan	x	√	x
Penyimpanan	x	x	√
<u>Fasilitas</u>			
Sortasi	x	√	√
Grading	x	√	x
Informasi Pasar	√	√	√
Keterangan:	(√) : Dilakukan (x) : Tidak Dilakukan		

Tabel 4: Nilai Kualitas Kinerja Manajemen Rantai Pasok Mangga Gedong Gincu di Petani Mitra
(Sumber: Perhitungan)

Atribut SCOR	Matriks/Indikator Kinerja	Benchmark			Rata-rata	Hasil
		Parity	Advantage	Superior		
Reliability	Kinerja pengiriman (%)	85.00-89.00	90.00-94.00	≥95.00	95.00	Superior
	Pemenuhan pesanan (%)	94.00-95.00	96.00-97.00	≥98.00	96.00	Advantage
	Kesesuaian dengan standar (%)	80.00-84.00	85.00-89.00	≥90.00	99.00	Superior
Agility/ Flexibility	Flexibility	42.00-27.00	26.00-11.00	≤10.00	1,2	Superior
Responsiveness	Lead time pemenuhan pesanan (hari)	7.00-6.00	5.00-4.00	≤3.00	0,83	Superior
	Siklus pemenuhan pesanan (hari)	8.00-7.00	6.00-5.00	≤4.00	1,08	Superior
Cost	Total supply chain cost (%)	13.00-9.00	8.00-4.00	≤3.00	47.00	Gap-Parity
Asset	Cash to cash cycle time (hari)	45.00-34.00	33.00-21.00	≤20.00	4	Superior
	Persediaan harian (hari)	27.00-14.00	13.00-0.01	=0.00	0	superior

Tabel 5: Nilai Kualitas Kinerja Manajemen Rantai Pasok Mangga Gedong Gincu di PD. Sari Buah
(Sumber: Perhitungan)

Atribut SCOR	Matriks/Indikator Kinerja	Benchmark			Rata-rata	Hasil
		Parity	Advantage	Superior		
Reliability	Kinerja pengiriman (%)	85.00-89.00	90.00-94.00	≥95.00	96.00	Superior
	Pemenuhan pesanan (%)	94.00-95.00	96.00-97.00	≥98.00	96.00	Advantage
	Kesesuaian dengan standar (%)	80.00-84.00	85.00-89.00	≥90.00	99.00	Superior
Agility/ Flexibility	Flexibility	42.00-27.00	26.00-11.00	≤10.00	1,5	Superior

<i>Flexibility</i>						
<i>Responsiveness</i>	<i>Lead time</i> pemenuhan pesanan (hari)	7.00-6.00	5.00-4.00	≤3.00	0,83	<i>Superior</i>
	Siklus pemenuhan pesanan (hari)	8.00-7.00	6.00-5.00	≤4.00	1,29	<i>Superior</i>
<i>Cost</i>	<i>Total supply chain cost (%)</i>	13.00-9.00	8.00-4.00	≤3.00	61.00	<i>Gap-Parity</i>
<i>Asset</i>	<i>Cash to cash cycle time</i> (hari)	45.00-34.00	33.00-21.00	≤20.00	5	<i>Superior</i>
	Persediaan harian (hari)	27.00-14.00	13.00-0.01	=0.00	0	<i>superior</i>

3.2 Pembahasan

Rantai pasok Mangga Gedong Gincu pada PD. Sari Buah, sebagian besar difokuskan untuk pasar domestik di Jawa Barat tepatnya di area Bandung dan Cirebon, dengan sasaran pasar modern yang mengutamakan kualitas tinggi. Kegiatan yang dilakukan oleh ritel mitra meliputi penyimpanan produk untuk memenuhi keinginan konsumen akhir, yang kemudian memicu kegiatan pemasaran. Kriteria produk yang diinginkan oleh konsumen ritel adalah kualitas segar, bersih, mulus, dan harum, seperti yang terlihat dalam daftar konsumen ritel PD. Sari Buah yang tercantum dalam Tabel 2.

Proses pengiriman mangga gedong gincu terlebih dahulu didisortasi dengan cermat sebelum dikirim ke ritel, memastikan sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan oleh konsumen. Sasaran pengembangan rantai pasok melibatkan peningkatan kualitas, kuantitas, perluasan pasar, dan penggunaan teknologi, dengan PD. Sari Buah bekerja sama dengan petani mitra dan konsumen ritel untuk mencapai tujuan ini. Kesepakatan kontraktual antara PD. Sari Buah, petani mitra, dan ritel mitra menjadi dasar hubungan yang saling menguntungkan dan didasarkan pada kepercayaan (Ahi & Searcy, 2014; Amaruddin et al., 2021).

Manajemen rantai pasok dijelaskan melalui sistem transaksi, pemilihan mitra, kolaborasi rantai pasok, dan kesepakatan kontraktual. Pemilihan mitra, terutama petani mitra, didasarkan pada kriteria kualitas, komitmen, dan ketaatan pada aturan teknologi budidaya. Kesepakatan kontraktual, meskipun tidak tertulis, menjadi landasan hubungan jangka panjang antara anggota rantai pasok. Sistem

transaksi, baik pembayaran kepada petani mitra maupun pemesanan oleh ritel mitra, diatur dengan baik. PD. Sari Buah melakukan sortasi dan grading terhadap mangga gedong gincu, memastikan bahwa produk yang sampai ke ritel sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kolaborasi di seluruh rantai pasok melibatkan komunikasi yang efisien dan saling pengertian akan peran masing-masing anggota (Kurniawan et al., 2016).

Struktur rantai pasok melibatkan anggota primer seperti petani mitra, Sari Buah, dan ritel mitra. Di tingkat pertanian, petani menjual hasil panen mangga gedong gincu kepada PD. Sari Buah, sementara PD. Sari Buah mengemas produk yang sudah disortasi, digrading, dan dikemas dengan baik untuk ritel mitra. Petani juga membeli peralatan panen, sementara ritel membeli produk dari PD. Sari Buah, melakukan pengecekan ulang saat produk rusak dalam perjalanan, dan menjual kepada konsumen akhir. Kegiatan fisik seperti budidaya dilakukan oleh petani, pengangkutan dilakukan oleh petani menuju gudang PD. Sari Buah, sementara pengemasan dan penyimpanan tidak dilakukan oleh petani. PD. Sari Buah bertanggung jawab atas pengemasan, sortasi, dan grading produk, serta pengangkutan ke ritel. Ritel hanya melakukan penyimpanan produk untuk dijual kepada konsumen akhir. PD. Sari Buah juga mengelola kegiatan sortasi dan grading, sedangkan informasi pasar dilakukan oleh semua anggota rantai pasok primer.

Pemilihan petani mitra didasarkan pada komitmen, kualitas produk, dan kepercayaan. Kesepakatan kontraktual dan kolaborasi dilakukan dengan ritel mitra untuk memastikan produk sampai ke konsumen akhir dengan baik (Singh & Trivedi, 2016). Sumber daya rantai

pasok mencakup manusia, fisik, modal, dan teknologi. Petani mitra menggunakan teknik budidaya sederhana yang diberikan oleh PD. Sari Buah. Sumber daya manusia melibatkan petani, karyawan PD. Sari Buah, dan konsumen ritel. Modal diperoleh dari pembiayaan sendiri atau pinjaman dari PD. Sari Buah.

Dalam Tabel 4, kinerja pengiriman menunjukkan persentase pesanan yang dikirim oleh petani mitra kepada PD. Sari Buah sesuai dengan tanggal pemesanan. Sebanyak 29.500 kg dari total 30.800 kg pesanan dikirim tepat waktu, mencapai 95%, menunjukkan kemampuan superior petani dalam memenuhi tenggat waktu. Pemenuhan pesanan, yang mencapai 96% dari total permintaan 32.000 kg, menunjukkan kinerja yang baik dalam memenuhi kebutuhan tanpa penundaan. Kesesuaian dengan standar, dengan 99% dari 30.500 kg mangga gedong gincu dikirim sesuai standar, menunjukkan kualitas superior dalam pengiriman yang meminimalisir risiko kerusakan produk pasca panen.

Fleksibilitas petani mitra dalam merespons perubahan pesanan dapat diamati dalam Tabel 4, tercermin dalam waktu 1,2 hari atau 29 jam untuk menanggapi perubahan jumlah pesanan, menunjukkan respons yang cepat dan superior. *Responsiveness Lead time* pemenuhan pesanan sebesar 0,83 hari atau 20 jam menunjukkan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, sementara siklus pemenuhan pesanan selama 1,08 hari atau 26 jam mencerminkan kinerja terbaik dalam menghadapi perubahan pesanan.

Kemudian Tabel 4 juga memaparkan total biaya rantai pasok petani mitra yang mencapai 47% dari pendapatan. Hal ini memerlukan perbaikan untuk mencapai kinerja yang optimal. Biaya perencanaan dan pengadaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi total biaya, meskipun tidak bisa menjadi satu-satunya penilaian kesuksesan pengelolaan rantai pasok.

Terakhir, *Cash to Cash Cycle Time* dalam Tabel 4 dengan waktu 4 hari menunjukkan perputaran uang tunai yang lancar antara pembayaran kepada petani dan penerimaan dari penjualan produk. *Inventory Days of Supply* yang mencapai nol hari menandakan kinerja terbaik dalam

menjaga keamanan persediaan tanpa menyimpan stok yang berlebihan, menghindari kerusakan produk dan mencapai kinerja superior.

Di Tabel 5, tergambar hasil kinerja pengiriman PD. Sari Buah yang sesuai dengan tanggal pemesanan pelanggan dengan akurat. PD. Sari Buah mencatat tingkat kinerja pengiriman sebesar 96%, dengan jumlah pesanan yang tercatat.

Pada Tabel 5, menunjukkan kinerja pengiriman PD. Sari Buah yang sesuai dengan tanggal pemesanan pelanggan secara akurat. PD. Sari Buah mencatat nilai kinerja pengiriman sebesar 96%, dengan keseluruhan pesanan yang tepat waktu mencapai 29.500 kg dari total 30.500 kg yang dikirim, menempatkannya dalam posisi superior. Perlunya peningkatan kinerja pengiriman agar meningkatkan kepercayaan mitra salah satu solusinya adalah dengan menambah jumlah mitra. Sedangkan pada kriteria pemenuhan pesanan, pada Tabel 5 dilaporkan bahwa PD. Sari Buah berhasil mencapai kinerja sebesar 96%, dengan mampu memenuhi 30.500 pesanan dari total 31.500 pesanan konsumen ritel. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan pesanan dengan waktu tunggu yang singkat. Tidak ada masalah dalam pemenuhan pesanan karena perusahaan melakukan pembatasan permintaan sesuai kapasitas produksi.

Selain itu, kesesuaian standar merupakan indikator kepuasan konsumen yang fokus pada kualitas produk yang dikirim. Tabel 5 menunjukkan PD. Sari Buah mencatat tingkat kesesuaian standar sebesar 99%, dengan 30.400 pesanan dikirim sesuai standar dari total 30.500 pesanan yang dapat dikirim. Ini menempatkannya dalam posisi superior dan menunjukkan kinerja terbaiknya. Disamping itu, PD. Sari Buah memiliki fleksibilitas dalam merespons perubahan permintaan dalam waktu kurang dari 1,5 hari (36 jam) atau kurang dari 10 hari. Ini menempatkannya dalam posisi superior dan menunjukkan kemampuannya dalam merespon perubahan permintaan dengan cepat. Hal ini penting untuk dipertahankan guna memastikan kepuasan konsumen tetap terjaga (Singh & Trivedi, 2016).

Periode Waktu (*Lead time*) Pemenuhan Pesanan adalah durasi yang diperlukan perusahaan dari penerimaan pesanan hingga awal proses pengiriman, dinyatakan dalam hari. Semakin pendek lead time, semakin baik rantai pasok. Pada Tabel 5, PD. Sari Buah memiliki lead time 0,83 hari, menunjukkan kinerja terbaik dalam memenuhi pesanan. Kemudian siklus pemenuhan pesanan mengukur waktu total dari perencanaan hingga pengiriman, dengan nilai PD. Sari Buah 1,29 hari, juga menunjukkan kinerja superior. Total *Supply Chain Management Cost (TSCM)* adalah seluruh tarif manajemen rantai pasok, termasuk pengadaan, perencanaan, pengemasan, dan pengiriman, dinyatakan sebagai persentase penerimaan. PD. Sari Buah memiliki *Total Supply Chain Management Cost* sebesar 61%, menunjukkan perluasan perbaikan dalam pengelolaan biaya untuk meningkatkan kinerja rantai pasok, khususnya dalam pengemasan dan pengiriman. Meskipun demikian, biaya tidak boleh menjadi satu-satunya tolak ukur kesuksesan pengelolaan rantai pasok (Cazeri et al., 2017).

Dalam hal aset, baik pada tingkat petani mitra maupun perusahaan, kinerja *cash to cash cycle time* menunjukkan keunggulan, menandakan efisiensi dalam perputaran uang. Persediaan harian, khususnya pada tingkat perusahaan, mencapai kinerja terbaik dengan nilai nol, mencerminkan kebijakan perusahaan yang menghindari penyimpanan produk untuk mengurangi risiko kerusakan (Alim et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa secara umum hasil analisis deskriptif rantai pasok mangga gedong gincu di PD. Sari Buah sudah menunjukkan sudah beroperasi dengan baik. Berdasarkan kerangka analisis *Food Supply Chain Networking (FSCN)*, dapat disimpulkan bahwa sasaran rantai pasok memiliki target pasar dan pengembangan yang jelas, yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas. Namun, manajemen rantai pasok dalam jaringan belum berjalan dengan optimal, terutama karena kesepakatan kontraktual antar jaringan dilakukan tanpa perjanjian tertulis.

Struktur rantai pasok menunjukkan ketergantungan setiap elemen untuk bekerjasama dalam pemasaran mangga gedong gincu, sementara sumberdaya rantai pasok dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan produk. Proses bisnis rantai pasok terintegrasi dengan baik, sehingga aliran uang dalam rantai pasok berjalan lancar. Kinerja manajemen rantai pasok mangga gedong gincu di PD. Sari Buah, menurut metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*, umumnya sudah baik di semua tingkatan, tetapi masih ada aspek kinerja yang perlu diperbaiki, di antaranya peningkatan profesionalisme dan atribut *reliability* di tingkat petani mitra dan PD. Sari Buah agar mencapai kinerja terbaik (superior) di semua tingkatan dan mendukung pencapaian tujuan bersama rantai pasok. Kemudian penanganan produk yang tidak sesuai standar saat tiba di konsumen ritel dapat ditingkatkan penanganannya selama proses pengiriman, sehingga kualitas produk tetap terpelihara hingga sampai ke tangan pelanggan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, disampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada keluarga serta seluruh civitas akademika Universitas Siliwangi. Pendampingan dan dukungan yang luar biasa ini sangat berarti dalam keberhasilan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih atas semangat kolaboratif, harapannya dapat memberikan kegunaan dan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktek di bidang manajemen rantai pasok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahi, P., & Searcy, C. (2014). *A stochastic approach for sustainability analysis under the green economics paradigm*. 1743–1753. <https://doi.org/10.1007/s00477-013-0836-5>
- Alim, S. H., Retnoningsih, D., & Koestiono, D. (2018). *Kinerja Manajemen Rantai Pasok Keripik Apel Pada Industri Kecil di Kota Batu The Performance of Apple Chips Supply Chain Management at Small Industry in Batu City*. 29(1), 38–49.

- <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.1.5>
- Amaruddin, H., R, K. S. B., & Arini, I. D. (2021). *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM Pecel Lele di Cikarang Pendahuluan*. 1(1), 47–56.
- Anugrah, I. S. (2009). UNGGULAN DAERAH DALAM SUATU KEBIJAKAN SISTEM AGRIBISNIS : Upaya Menyatukan Dukungan Kelembagaan Bagi Eksistensi Petani Considering Mangoes as Local High Priority Commodity in an Agribusiness System Policy : an Endeavor to Unite Institutional Support for T. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7(2), 189–211.
- Asgari, Nasrin, Nikbakhsh, Eshan, Hill, Alex, Faharani, Z., & Reza. (2016). Supply Chain Management 1982-2015 : a review. *Journal of Management Mathematics*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1093/imaman/dpw004>
- Cazeri, G. T., Anholon, R., Luiz, O., Quelhas, O. L. G., Ordonez, R. E. C., & Novaski, O. (2017). PERFORMANCE MEASUREMENT OF GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT : A LITERATURE REVIEW AND GAPS FOR FURTHER RESEARCH. *Brazilian Journal of Operations & Production Management*, 14, 60–72. <https://doi.org/10.14488/BJOPM.2017.v14.n1.a7>
- Fahmi, M. A., Darmayanti, N. L., Yulyadin, Y., Transportasi, P., & Bali, D. (n.d.). *Pendorong dan Praktik Rantai Pasokan Hijau dalam Penggantian Kantong Plastik di Retail Modern : Analisis Empiris Kinerja Manajemen*. 02(06), 376–386.
- Frazzon, E. M. (2019). *TOWARDS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT 4 . 0. 16*, 180–191. <https://doi.org/10.14488/BJOPM.2019.v16.n2.a2>
- IN, M. P. (2017). *Supply Chain Management* (ketiga). Penerbit Andi.
- Kurniawan, E. R., Studi, P., Teknik, M., Pascasarjana, P., & Buana, U. M. (2016). PERANCANGAN COLLABORATIVE PLANNING FORECASTING REPLENISHMENT “ TRAVEL BAG ” PADA TRAVEL AGENT DWIDAYA TOUR PERANCANGAN COLLABORATIVE PLANNING FORECASTING REPLENISHMENT “ TRAVEL BAG ” PADA TRAVEL AGENT DWIDAYA TOUR TOUR.
- L, A., & L, E. (2008). *Supply Chain Management Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Majalengka, D. P. dan P. K. (2019). *Luas Tanam, Panen, dan Produktivitas Mangga Tahun 2018*.
- N, A., P, T., & A, I. (2019). Analisis dan Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Kripik Kentang di Industri Kecil Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi*.
- Nurmalina, R. (2015). *Pemasaran : Konsep dan Aplikasi* (D. A. L. Mohammad Cepi Cahadiyat (ed.); Cetakan Ke). PT. Penerbit IPB Press.
- Oliveira, D., Souza, L., & Rocha, I. (2018). A systematic literature review on green supply chain management : Research implications and future perspectives rio da Silva a , Henrique Martins Rocha b. 187. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.03.083>
- Prasetya, A. D., Retnoningsih, D., & Koestiono, D. (2019). *Kinerja Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Keripik Kentang di Industri Kecil Kota Batu Performance of (Supply Chain Management) Potato Chips in Small Industry Batu City*. 30(2), 44–53. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.6>
- Putri, F. P. (2020). PENINGKATAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI MANAJEMEN RANTAI PASOK AGROINDUSTRI BUAH: TINJAUAN LITERATUR DAN RISET SELANJUTNYA EFFECTIVENESS. *Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 338–354.
- Rakhman, A., Machfud, & Arkeman, Ya. (2018). KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE SUPPLY CHAIN OPERatioN REFERENCE (SCOR). *Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 106–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jabm.4.1.106>
- Sarkis, J., & Dou, Y. (2018). *Green Supply Chain Management* (Pertama). Routledge Taylor & Francis Group.
- Singh, A., & Trivedi, A. (2016). *Sustainable green supply chain management : trends and current practices*. 26(3), 265–288. <https://doi.org/10.1108/CR-05-2015-0034>

- Tseng, M., Islam, S., Karia, N., & Ahmad, F. (2019). *Resources , Conservation & Recycling A literature review on green supply chain management : Trends and future challenges*. 141(September 2018), 145–162.
- Victoria, J., Haryanto, A., Santosa, W., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (1978). *Pengaruh Strategi Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Jennifer Victoria Astari Haryanto 1 , Wahyuningsih Santosa 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti*. July 2022, 63–88.